

PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP KARAKTER CINTA DAMAI SISWA KELAS IV DI SDN KEDOYA UTARA 04

Fitria Rosmi¹, Ismiatul Hasanah²

^{1,2}PGSD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta,

¹fitria.rosmi@umj.ac.id, ²ismiatulhasanah762@gmail.com

ABSTRACT

The decline in the quality of social interaction among elementary school students has become a critical issue in education. Many students tend to display individualistic behavior, form exclusive groups, and even engage in verbal or physical aggression toward peers. This reflects a weak peace-loving character that should ideally develop from an early age within the school environment. A lack of tolerance, empathy, and skills in resolving conflicts peacefully hinders the creation of a harmonious learning atmosphere. This study aims to examine the influence of peer social interaction on the peace-loving character of fourth-grade students at SDN Kedoya Utara 04. A quantitative approach with a survey method was employed. The research sample consisted of 64 students selected through a saturated sampling technique. The research instrument was a Likert-scale questionnaire, with the independent variable (X) — peer social interaction — covering aspects of communication, attitudes, and group behavior, and the dependent variable (Y) — peace-loving character — including mutual trust, tolerance, and cooperation. Simple linear regression analysis revealed a significant influence of peer social interaction on peace-loving character, with an F-value of 73.894 and a significance level of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (r^2) was 0.544, indicating that peer social interaction contributed 54.4% to the development of peace-loving character, while the remaining 45.6% was influenced by other factors. These findings highlight the importance of prioritizing positive social interaction in elementary school character education.

Keywords: social interaction, peace-loving character, peers

ABSTRAK

Rendahnya kualitas interaksi sosial di kalangan siswa sekolah dasar menjadi permasalahan penting dalam dunia pendidikan. Banyak siswa menunjukkan perilaku individualistik, membentuk kelompok eksklusif, dan bahkan melakukan tindakan agresif, baik verbal maupun fisik, terhadap teman sebaya. Hal ini mencerminkan lemahnya karakter cinta damai yang seharusnya berkembang sejak dini di lingkungan sekolah. Minimnya toleransi, empati, serta keterampilan menyelesaikan konflik secara damai menghambat terciptanya suasana belajar harmonis. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap karakter cinta damai siswa kelas IV di SDN Kedoya Utara 04. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan survei. Sampel penelitian berjumlah 64 siswa yang diambil dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert, dengan variabel interaksi sosial (X) meliputi aspek komunikasi, sikap, dan tingkah laku kelompok, serta variabel karakter cinta damai (Y) yang mencakup saling percaya, tenggang rasa, dan kerja

sama. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan interaksi sosial teman sebaya terhadap karakter cinta damai. Hasil perhitungan memperoleh F hitung 73,894 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,544 mengindikasikan bahwa interaksi sosial berkontribusi 54,4% terhadap pembentukan karakter cinta damai, sedangkan 45,6% sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan interaksi sosial positif perlu menjadi fokus utama dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: interaksi sosial, karakter cinta damai, teman sebaya

A. Pendahuluan

Permasalahan rendahnya karakter cinta damai siswa sekolah dasar menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Fenomena seperti perilaku individualistik, pembentukan kelompok eksklusif, serta tindakan agresif verbal maupun fisik terhadap teman sebaya menunjukkan lemahnya pembentukan nilai karakter sejak dini (Densius, 2024). Interaksi sosial teman sebaya memiliki peran strategis dalam membentuk karakter cinta damai, karena menjadi sarana pembelajaran sikap saling menghargai, empati, dan penyelesaian konflik secara positif (Lickona, 2012).

Sejalan dengan (Subiyono et al., 2021) karakter cinta damai berperan dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, keberanian, serta tanggung jawab sosial, sehingga siswa mampu berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang damai dan harmonis. Karakter juga

mendorong siswa untuk menghargai serta mengamalkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, penghormatan terhadap sesama, dan berjiwa sosial.

Fenomena tersebut sejalan dengan data nasional yang menunjukkan tingginya kasus perundungan di sekolah. Survei (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022) mencatat 24,4% peserta didik mengalami perundungan setiap tahun, sementara Komnas Perlindungan Anak melaporkan 16.720 kasus perundungan pada 2023 (Kompas.com, 2023) Fakta ini menegaskan bahwa lemahnya interaksi sosial dan minimnya karakter cinta damai telah menjadi persoalan sistemik di sekolah-sekolah Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan karakter yang menekankan pada nilai-nilai toleransi, kerja sama, serta resolusi konflik tanpa kekerasan sejak usia dini.

Pembentukan karakter di lingkungan SDN Kedoya Utara 04 turut memperburuk kondisi ini, karena siswa tidak secara optimal dibekali keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk menjalin hubungan positif dengan sesama. Akibatnya, beberapa siswa menunjukkan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan hanya berinteraksi dengan kelompok kecil yang mereka anggap nyaman. Di kelas IV SDN Kedoya Utara 04, peneliti menemukan adanya pengelompokan sosial eksklusif atau "berkubu", di mana siswa hanya berinteraksi dalam lingkaran tertentu dan mengabaikan teman-teman di luar kelompok tersebut. Hal ini mengindikasikan terbatasnya kemampuan siswa untuk membangun relasi sosial yang inklusif dan harmonis.

Penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama: Apakah terdapat pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap karakter cinta damai siswa kelas IV SDN Kedoya Utara 04? dan Seberapa besar pengaruh interaksi sosial tersebut terhadap pembentukan karakter cinta damai siswa? Pertanyaan ini penting untuk dijawab guna mengetahui keterkaitan

nyata antara kualitas hubungan sosial dengan pembentukan karakter damai di sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap karakter cinta damai siswa kelas IV SDN Kedoya Utara 04. Secara khusus, penelitian ini berusaha mengukur sejauh mana interaksi sosial berperan dalam menumbuhkan sikap anti-kekerasan, toleransi, empati, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai.

Penelitian ini memiliki kontribusi ilmiah dengan menutup celah kajian terdahulu yang umumnya hanya menyoroiti karakter bersahabat atau hubungan sosial secara umum (Istiqomah et al., 2024). Keterbaruan penelitian terletak pada fokus spesifik pada karakter cinta damai, yang mencakup nilai-nilai esensial dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis sekaligus rekomendasi praktis dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

survei, yang bertujuan menguji pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap karakter cinta damai siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN Kedoya Utara 04, Jakarta Barat, pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 64 orang, terdiri atas 32 siswa kelas IV A dan 32 siswa kelas IV B. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan diteliti secara menyeluruh.

Data menggunakan angket berbasis skala Likert yang memuat pernyataan positif dan negatif. Instrumen penelitian mencakup dua variabel utama, yaitu interaksi sosial teman sebaya (X) dan karakter cinta damai (Y). Angket interaksi sosial mencakup aspek komunikasi, sikap, dan tingkah laku kelompok, sedangkan angket karakter cinta damai mencakup aspek saling percaya, tenggang rasa, dan kerja sama. Setiap item terdiri dari pernyataan positif maupun negatif untuk memperoleh gambaran objektif. Dengan kisi-kisi yang disusun

berdasarkan teori (Sarwono, 2018) dan (Fauzi, 2018).

Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas diuji menggunakan korelasi Product Moment, sementara reliabilitas diuji dengan koefisien Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji prasyarat analisis, yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi syarat penggunaan analisis parametrik. Kedua, dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap karakter cinta damai. Selain itu, digunakan juga uji korelasi Pearson untuk melihat tingkat hubungan antarvariabel serta koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi interaksi sosial terhadap pembentukan karakter cinta damai.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap utama, yaitu: (1) penyusunan rancangan penelitian yang mencakup perumusan masalah, hipotesis, penentuan populasi dan sampel, serta

penyusunan instrumen; (2) pelaksanaan penelitian melalui penyebaran angket dan pengumpulan data lapangan; dan (3) pengolahan data, penarikan kesimpulan, serta penyusunan laporan penelitian.

Dengan rancangan ini, penelitian berupaya memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dan karakter cinta damai siswa sekolah dasar, serta memberikan kontribusi praktis bagi penguatan pendidikan karakter di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 64 siswa kelas IV SDN Kedoya Utara 04 sebagai responden. Hasil rekapitulasi menunjukkan skor rata-rata interaksi sosial teman sebaya sebesar 78,25 dan karakter cinta damai sebesar 97,64. Analisis regresi sederhana menghasilkan persamaan $Y = 17,072 + 1,030X$, dengan koefisien regresi positif dan signifikan ($p < 0,001$). Nilai korelasi Pearson sebesar 0,737 menunjukkan hubungan kuat antara kedua variabel, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,544 mengindikasikan bahwa interaksi sosial teman sebaya berkontribusi

54,4% terhadap variasi karakter cinta damai siswa.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik

Analisis	Hasil	Interpretasi
Rata-rata Interaksi Sosial	78,25	Tingkat Cukup Tinggi
Rata-rata Karakter Cinta Damai	97,64	Tingkat tinggi
Korelasi Pearson (r)	0,737 ($p < 0,001$)	Signifikan
Koefesien Determinasi	0,544	54,4% Variabel Y dijelaskan X
Regresi Linier	$Y = 17,072 + 1,030X$	Pengaruh positif dan signifikan

1. Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Karakter Cinta Damai Siswa Kelas IV

Peneliti telah melakukan interpretasi data secara statistik dengan tujuan untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan terperinci, sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Kedoya Utara 04 kelas IVA dan IVB dengan jumlah 64 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap karakter cinta damai.

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada uji regresi linier

sederhana didapatkan hasil F hitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Diperoleh sebesar 73,894 dijelaskan bahwa variabel interaksi sosial teman sebaya memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa interaksi sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter cinta damai.

Adanya pengaruh interaksi sosial tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas interaksi sosial antar siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan karakter cinta damai. Hasil temuan ini sejalan dengan pandangan (Maimunah, 2016) yang menyatakan bahwa interaksi merupakan suatu bentuk tindakan timbal balik yang terjadi antara individu yang melibatkan pertukaran informasi dan perasaan berdasarkan prinsip *take and give*. Dalam konteks pendidikan dasar, proses interaksi antar teman sebaya tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik, namun juga mencakup hubungan sosial yang memperkuat nilai-nilai moral dan karakter.

(Nasdian, 2015) menekankan bahwa interaksi sosial adalah proses dasar dalam membentuk struktur

sosial, karena melalui interaksi itulah nilai-nilai sosial dan moral disampaikan, diteladani, dan internalisasi. Dalam lingkungan sekolah, siswa belajar bagaimana bersikap terhadap orang lain melalui pengalaman langsung berinteraksi dengan teman sebayanya. Interaksi yang positif akan melahirkan suasana kebersamaan, saling menghargai, dan menghindari perilaku agresif atau kekerasan.

Interaksi sosial yang sehat di lingkungan sekolah terbukti menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian, empati, serta penolakan terhadap kekerasan. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan sekolah untuk terus memfasilitasi terciptanya interaksi positif antar siswa guna mendukung pembentukan karakter cinta damai secara optimal.

Sebagaimana ditegaskan oleh (Lickona, 2012), karakter tidak tumbuh dalam ruang hampa, tetapi berkembang dalam konteks lingkungan sosial yang nyata. Nilai cinta damai, sebagai bagian dari karakter, dibentuk dan diperkuat melalui interaksi yang terjadi secara intensif di lingkungan sosial siswa. Dalam hal ini, lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh besar

terhadap bagaimana siswa mengekspresikan dan menghayati nilai-nilai damai dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat (Fauzi, 2018) karakter cinta damai tercermin dalam kemampuan individu untuk menghadirkan rasa aman, menolak kekerasan, dan menciptakan keharmonisan.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan pesan penting bagi sekolah bahwa membangun interaksi sosial yang sehat di antara siswa perlu menjadi prioritas dalam program pendidikan karakter. Guru dan pihak sekolah dapat mengoptimalkan kegiatan kolaboratif, diskusi kelompok, maupun aktivitas sosial yang melibatkan seluruh siswa tanpa diskriminasi (Laily, 2021). Dengan demikian, sekolah dapat berperan sebagai agen penting dalam menumbuhkan budaya damai.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa membina interaksi sosial yang positif di antara siswa merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter yang cinta damai, yang pada gilirannya akan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan kondusif bagi proses pembelajaran.

2. Presentase pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap karakter cinta damai siswa kelas IV

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R-Square sebesar 0,544 dengan perhitungan $0,544 \times 100\% = 54,4\%$. Besaran persentase pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap karakter cinta damai siswa kelas IV SDN Kedoya Utara 04 menunjukkan 54,4% oleh variabel independen yaitu interaksi sosial. Sedangkan 45,6% karakter cinta damai dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Secara metodologis, penelitian ini juga menegaskan validitas konsep bahwa pembentukan karakter dapat diukur dan dianalisis secara kuantitatif melalui instrumen yang teruji. Reliabilitas tinggi dari instrumen penelitian memperkuat keabsahan temuan, sehingga hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis di sekolah dasar lainnya.

Kontribusi akademik penelitian ini terletak pada penegasan bahwa interaksi sosial teman sebaya bukan hanya aspek sosial semata,

melainkan juga instrumen efektif dalam pendidikan karakter (Rosmi, 2020). Penelitian ini memperluas bukti empiris bahwa pembelajaran sosial-emosional yang berbasis interaksi memiliki dampak nyata terhadap karakter cinta damai siswa. Temuan ini juga mendukung agenda pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berbudaya damai.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter cinta damai siswa kelas IV. Hasil ini dilakukan dengan hasil uji regresi sederhana ini didapatkan F hitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Diperoleh hasil 73,894 dijelaskan bahwa variabel interaksi sosial teman sebaya memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa interaksi sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter cinta damai. Sebesar 54,4% oleh variabel independen yaitu interaksi sosial teman sebaya. Sedangkan 44,6% karakter cinta damai dipengaruhi variabel lain.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa sekolah dasar bukan hanya tempat transfer pengetahuan, tetapi juga ruang strategis untuk menanamkan nilai cinta damai melalui penguatan interaksi sosial positif. Bagi ranah akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter dengan menyoroti hubungan spesifik antara interaksi sebaya dan cinta damai. Bagi praktik pendidikan, temuan ini menjadi dasar bagi guru dan sekolah untuk lebih menekankan aktivitas kolaboratif, komunikasi empatik, serta penyelesaian konflik secara damai dalam keseharian pembelajaran.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter cinta damai siswa kelas IV SDN Kedoya Utara 04. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien determinasi sebesar 0,544, yang berarti interaksi sosial menjelaskan 54,4% variasi karakter cinta damai. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dan besarnya kontribusi interaksi sosial

terhadap pembentukan karakter cinta damai telah terjawab, sekaligus mengonfirmasi rumusan masalah yang diajukan.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya interaksi sosial sebagai sarana internalisasi nilai-nilai perdamaian dan anti-kekerasan di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian memberi implikasi bahwa sekolah dan guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi positif, kolaborasi, serta resolusi konflik yang damai.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup variabel yang hanya berfokus pada interaksi sebaya dan sampel terbatas pada satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas variabel lain seperti peran keluarga, lingkungan masyarakat, atau media digital agar hasilnya lebih komprehensif dan generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

Densius, Y. I. (2024). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 381–385.

<https://doi.org/10.28926/jpip.v4i2.1396>

Fauzi, D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Damai. In *Lentera Abadi*.

Istiqomah, L. N., Iswandi, I., & Humaeroh, I. (2024). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Di Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Bersahabat Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. *CENDIKIA PENDIDIKAN*, 8(2).
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *KPAI*.

Kompas.com. (2023, December 28). *Komnas PA Temukan 16.720 Kasus Perundungan di Sekolah*.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2023/12/28/16162221/komnas-pa-temukan-16720-kasus-perundungan-di-sekolah>

Laily, N. (2021). Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Literatur Calon Pendidik. In *SIP Publishing (Anggota IKAPI)*.

Lickona, T. (2012). Character Matters: How to help our children develop good judgment, integrity and other essential virtues. In *Bumi Aksara*. PT Bumi Aksara.

Maimunah, B. (2016). Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah

dan Masyarakat. In *Jengjala Pustaka Utama*.

Nasdian, F. T. (2015). Sosiologi Umum. In *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Rosmi, F. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Full Day School di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 53–60.

Sarwono, S. W. (2018). Pengantar Psikologi Umum. In *Rajawali* (Cetakan Ke-8).

Subiyono, Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Damayanti, G. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4).